



PERAN SERTA IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN RW 2 KELURAHAN TAMBAKHARJO KOTA SEMARANG

Dika Ayu Safitri [□] Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima;3-8-2023
Disetujui;30-8-2023
Dipublikasikan;31-08-2023

Keywords:

Peran Serta Ibu Rumah Tangga, Kepedulian Lingkungan, Hubungan, Faktor Penghambat dan Pendukung

Permasalahan sampah seolah menjadi persoalan yang tidak kunjung selesai. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan tidak adanya pengelolaan sampah yang tidak seimbang dengan pertumbuhan jumlah penduduk, serta lemahnya peraturan yang mengatur tentang permasalahan sampah menjadi faktor utama penyebab produksi sampah semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat kepedulian lingkungan ibu rumah tangga, mendeskripsikan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, mengetahui hubungan antara kepedulian lingkungan dengan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah serta mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Secara spesifik, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 223 ibu rumah tangga di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Proportional Random Sampling, sampel sebanyak 33 ibu rumah tangga di Kelurahan tambakharjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, wawancara, tes.

Hasil pembahasan tersebut yaitu dalam penelitian ini persentase tingkat kepedulian lingkungan ibu rumah tangga terbanyak adalah 60,6% dengan tingkatan sedang, Hubungan Antara Kepedulian Lingkungan Dengan Peran Serta Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo diperoleh nilai korelasi sebesar 0,315 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang cukup kuat antara kepedulian lingkungan dengan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rw 2. Adapun faktor pendorong peran serta ibu rumah tangga adalah keuntungan yang diberikan dari pengelolaan sampah. Faktor yang menghambat peran serta ibu rumah tangga adalah faktor cuaca dan pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kepedulian ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah tergolong dalam kategori rendah, peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rw 2 tergolong dalam kategori rendah, tidak adanya hubungan antara kepedulian lingkungan dengan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, dan terdapat faktor pendukung peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah yaitu adanya keuntungan yang diberikan dari pengelolaan sampah baik secara mandiri maupun kelompok. Sedangkan faktor penghambat peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah adalah faktor cuaca dan pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Abstract

The waste problem seems to be an unfinished problem. Low public concern for the environment, lack of public knowledge of waste management and the absence of waste management that is not balanced with population growth, as well as weak regulations governing waste problems are the main factors causing increasing waste production. The purpose of this study was to measure the level of environmental awareness of housewives, describe the role of housewives in waste management, determine the relationship between environmental concern and the role of housewives in waste management and describe the inhibiting and supporting factors of housewives in household waste management. .

In this study using a quantitative approach. Specifically, this research is a correlational study. The population of this study were 223 housewives in Rw 2 Tambakharjo Village.

Sampling was carried out by Proportional Random Sampling, a sample of 33 housewives in Tambakharjo Village. Data collection techniques in this study used data collection techniques, namely observation, questionnaires, interviews, tests.

The results of the discussion are that in this study the highest percentage of housewives' environmental concern was 60.6% at a moderate level. The relationship between environmental concern and the participation of housewives in the neighborhood of Rw 2 Tambakharjo Village obtained a correlation value of 0.315 indicating that there is no relationship. There is a fairly strong relationship between environmental concern and the participation of housewives in waste management in Rw 2. The driving factors for the participation of housewives are the benefits provided from waste management. The factors that hinder the participation of housewives are the weather and knowledge of the mother. households in waste management.

The conclusion of this study is that the level of concern for housewives in waste management is in the low category, the participation of housewives in waste management in the Rw 2 environment is in the low category, there is no relationship between environmental concern and the role of housewives in waste management. , and there are supporting factors for the participation of housewives in waste management, namely the advantages provided by waste management both independently and in groups. While the inhibiting factors for the participation of housewives in waste management are weather and knowledge of housewives in waste management.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah seolah menjadi persoalan yang tidak kunjung selesai. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan tidak adanya pengelolaan sampah yang tidak seimbang dengan pertambahan jumlah penduduk, serta lemahnya peraturan yang mengatur tentang permasalahan sampah menjadi faktor utama penyebab produksi sampah semakin meningkat. Sampah merupakan barang hasil dari sisa aktifitas manusia yang sudah tidak memiliki nilai kegunaan. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan mempengaruhi jumlah sampah, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak pula barang yang dikonsumsi. Sampah bukan

hanya menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk menanganinya, namun juga tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. dan setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga dan menangani dengan cara yang berwawasan lingkungan, kecuali sampah spesifik adalah tanggung jawab dari pemerintah (Undang-undang no 18 tahun , 2008).

Berdasarkan data SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) tahun 2022 menunjukkan bahwa grafik komposisi sampah berdasarkan sumber sampah yang paling tinggi persentasennya yaitu berasal dari rumah tangga sebesar 38,28% dengan jenis sampah berupa sisa makanan dengan presentase 41,1%. Dan berdasarkan data tersebut, terdapat 18,259,210.61 ton timbunan sampah per tahun,

sebanyak 77,29% atau sekitar 14,112,418.50 ton per tahun sampah terkelola dan sebesar 22,71% atau sekitar 4,146,792.11 ton per tahun sampah yang tidak terkelola serta 50,72% penanganan sampah telah dilakukan. berdasarkan data SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Kota Semarang merupakan Kota penghasil sampah terbanyak di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 1,180.14 ton per hari dan mencapai 430,749.75 ton per tahun. Dari data SPISN tersebut menunjukkan bahwa penanganan dan pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia masih kurang karena penyumbang terbesar sampah di Indonesia adalah sampah rumah tangga.

Pengelolaan sampah memiliki manfaat yaitu mengurangi dampak lingkungan akibat penumpukan sampah, dapat menjadi penghasil tambahan dari hasil produk daur ulang sampah (Kusminah, 2018). Dalam mengurangi dampak dari sampah rumah tangga yang menumpuk, maka diperlukan strategi yang tepat yaitu dengan memilimalisir sampah makanan sehingga dapat mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang terbuang dan dapat menurunkan kerugian akibat makanan yang terbuang (Parizeau et al., 2015). Mengatasi permasalahan sampah tidak cukup jika hanya dengan pengelolaannya saja namun perlu juga dilakukan pembatasan. Tanpa adanya pembatasan dalam pemakaian suatu barang yang dapat menimbulkan limbah maka akan semakin kompleks dan sedikit dampaknya untuk mengurangi produksi sampah. Tidak hanya pemerintah, masyarakat juga harus mengerti, memahami dan menerapkan pengelolaan sampah. Ada prinsip 4R yang harus masyarakat

pahami, dan terapkan yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (daur ulang) dan replace (mengganti). Dalam hal pengelolaan perlu dilakukannya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Namun dalam strategi memilimalisir makanan yang akan menimbulkan sampah, ada beberapa sampah makanan yang harus dikelola (Ladele et al., 2021). Dalam mengelola sampah makanan dapat dilakukan dengan cara berkelanjutan seperti memilah sampah makanan ke tempat sampah organik, menggunakan sampah makanan sebagai pakan hewan ternak, dan membuat kompos atau budidaya maggot (Papargyropoulou et al., 2014). Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah adalah pengetahuan, motivasi, dan kelembagaan (Xiao et al., 2017).

Berdasarkan letak wilayahnya, Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu kelurahan yang berbatasan dengan laut Jawa. Apabila pengurangan sampah dilakukan dengan cara yang kurang tepat dan mencemari perairan maka air yang tercemar tersebut mengalir menuju laut. Sehingga dapat menyebabkan pencemaran laut dan merusak ekosistem laut. Contohnya adalah membuang sampah di sungai. Sampah tidak hanya dapat mencemari lingkungan namun juga dapat menimbulkan emisi gas rumah kaca. Karena timbunan sampah yang mengandung sampah organik akan mengalami pembusukan dan akan menghasilkan gas metana. Gas metana adalah salah satu Gas Rumah Kaca (GRK) yang menjadi penyebab terjadinya pemanasan global (Global Warming) atau dapat mengakibatkan perubahan iklim. Banyaknya dampak yang dihasilkan dari sampah maka sangat perlu

dilakukan pengelolaan untuk mengatasi bertambahnya jumlah sampah yang tidak terkendali.

Berdasarkan wawancara oleh pengelola sampah, di Kelurahan Tambakharjo RW 2 sampah rumah tangga yang diangkut kurang lebih yaitu 3 kwintal sekali pengangkutan, sampah diangkut setiap dua kali dalam satu minggu. Sampah yang diangkut menggunakan tosa New Super Hercules 150 cc, berdasarkan situs moladin bahwa tosa tersebut memiliki volume bak sampah 33,3 l Sampah yang diangkut akan dikumpulkan di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan kemudian akan dibawa menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dari banyaknya sampah yang diangkut tersebut, maka diperlukan adanya peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Jika tidak ada tindak lanjut dalam permasalahan sampah dengan cara pengolahan dan daur ulang maka sampah akan menumpuk.

Keberhasilan dalam mengelola sampah ditentukan pada peran serta masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Kepedulian lingkungan yang berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan akan hal hal yang terjadi pada lingkungan akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola sampah. Masyarakat yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi akan mengetahui pentingnya mengelola sampah, karena sampah memiliki banyak dampak buruk yang harus segera diatasi. Ibu rumah tangga layaknya seperti manager di dalam rumah yang mengatur segalanya mulai dari keuangan, kebutuhan sehari hari, hingga permasalahan sampah. Namun tidak hanya itu, peran ibu rumah tangga dalam mengatasi permasalahan sampah sangat

besar. Ibu rumah tangga adalah kunci dari permasalahan sampah. Karena selain mengambil peran dalam mengelola sampah seperti membuat kerajinan dan lain lain, ibu rumah tangga juga berperan sebagai pendidik pada anak agar anak dapat mencintai lingkungan. Dengan itu permasalahan sampah dapat di atasi dari awal sampah dihasilkan sebelum sampah diangkut ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) atau TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dan pembuangan sampah rumah tangga yaitu faktor psikologis, faktor kebiasaan, dan faktor sosio-demografis serta karakteristik rumah tangga. Faktor perilaku dan kontekstual memiliki dampak paling besar yang mempengaruhi pengurangan sampah rumah tangga (Nguyen et al., 2022). Maka dari itu permasalahan mengenai pengelolaan sampah merupakan hal yang penting untuk dikaji, karena terkait dengan keberlangsungan kehidupan suatu kota serta melihat bagaimana pemukiman di kota mengelola sampah dalam tingkat lingkungannya. Mengingat Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Semarang, dan Kota Semarang adalah ibu kota provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga sebanyak 223 ibu rumah tangga di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*, dimana penarikan anggota sampel harus seimbang di setiap wilayahnya dengan banyak subjek dalam masing masing wilayah ditetapkan oleh peneliti.. Jumlah sampel yang terkumpul dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu

sebanyak 33 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepedulian Lingkungan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Peran Serta Ibu Rumah Tangga .

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

Tingkat Pendidikan	jumlah
Tidak Sekolah	6
SD	20
SMP	60
SMA	115
Perguruan Tinggi	22
Total	223

Sumber: Penelitian 2023

Tabel 2. Mata Pencaharian Ibu Rumah Tangga di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

ibu rumah tangga		
Guru	10	4%
PNS	11	5%
Buruh Pabrik	35	16%
Buruh	40	18%
Wirausaha	15	7%
Wiraswasta	22	10%
Total	223	100%

Sumber: Penelitian 2023

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Observasi, teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait kondisi pengelolaan sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo. 2) Kuesioner, teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepedulian lingkungan dan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo. 3) wawancara, teknik wawancara ini digunakan

untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo. 4) Tes, teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang secara spesifik merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan teknis analisis data *deskriptif analisis*. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya korelasi antara kepedulian lingkungan dengan peran serta ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah..”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Rw 2 Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Rw 2 merupakan salah satu dari 7 Rw yang ada di Kelurahan Tambakharjo. Rw 2 terdiri dari 5 Rt yaitu Rt 1, Rt 2, Rt 3, Rt 4 dan Rt 5. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua Rw, Rw 2 memiliki luas wilayah sebesar 27. 477 m² dan memiliki batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara dan timur berbatasan dengan perumahan Graha Padma, di sebelah barat berbatasan dengan Rw 1, Sebelah selatan berbatasan dengan Rw 7. Berdasarkan letak astronomisnya, Rw 2 Kelurahan Tambakharjo terletak antara 06°58'30" LS - 06°58'45" LS dan 110°22'30" BT- 110°23'00" BT.

Fasilitas penyediaan sampah yang terdapat di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo yaitu satu jenis tong sampah. tong sampah tersebut berasal dari swadaya masyarakat itu sendiri. dan terdapat petugas kebersihan yang bertugas mengangkut sampah rumah tangga menuju ke TPS dua kali dalam seminggu yang dikoordinir

oleh kelurahan dan warga membayar kebersihan dalam sebulan sebesar 10.000 rupiah.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Kepedulian Lingkungan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah

Tabel 3. Tingkat Kepedulian Lingkungan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

Kriteria	Jumlah
Rendah	5
Sedang	20
Tinggi	8

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan data penelitian responden yang diperoleh memiliki latar belakang tingkat pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan ibu rumah tangga di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo memiliki kategori Sedang . berikut adalah diagram batang kepedulian lingkungan ibu rumah tangga di Rw 2 :



Gambar 1 Diagram Kepedulian Lingkungan Rw 2

ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo.

Tabel 4. Tingkat Peran Serta Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

Kriteria	Jumlah
----------	--------

Rendah	2
Sedang	21
Tinggi	10

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran serta ibu rumah tangga di Rw 2 Kelurahan tambakharjo menunjukkan bahwa tingkat peran serta ibu rumah tangga di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo memiliki tingkat kriteria Sedang. Berikut adalah diagram batang mengenai peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo.



Gambar 2 Peran Serta Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

(Sumber : Analisis Data Primer)

Hubungan Kepedulian Lingkungan dengan Peran Serta Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

Hasil uji *Korelasi Product Moment* yang dengan jumlah data sebanyak 33 dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai korelasi sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi p value sebesar 0,074. Karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan positif antara kepedulian lingkungan

dengan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo. Tanda pada harga koefisien berpengaruh terhadap pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi yaitu positif (+) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah, artinya semakin tinggi kepedulian lingkungan maka akan diikuti dengan semakin tingginya peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara kepedulian lingkungan dengan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah memiliki tingkat hubungan yang rendah karena masuk pada interval 0,20-0,399. Berikut adalah hasil analisis Uji Korelasi:

Tabel 5. Hubungan Antara Kepedulian Lingkungan dengan Peran Serta Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Kepedulian Lingkungan	0,315	p value 0,074 p > 0,05	Ho diterima Ha ditolak
Peran Serta			Maka hipotesis tidak terbukti

(Sumber : Analisis Data Primer 2023)

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya analisis korelasi dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka didapatkan koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan nilai signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat dari besar koefisien korelasi dengan dasar pedoman yaitu, jika koefisien

mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat, sedangkan apabila nilai koefisien mendekati angka 0, maka hubungan lemah. Untuk mengetahui bagaimana arah hubungan, dapat dilihat tanda pada nilai koefisien korelasi apakah positif atau negative, jika positif berarti terdapat hubungan yang positif dimana nilai variabel terikatnya tinggi atau baik. dan jika memiliki tanda negative maka hubungan antar variabel negative.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis penelitian dari data data yang telah disajikan selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil penelitian terhadap perhitungan tersebut. Hasil pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Gambaran umum tentang kepedulian lingkungan dan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo.

a) Kepedulian lingkungan

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yang mengukur kepedulian lingkungan diantaranya yaitu sikap, tindakan, dan pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini terdapat 33 responden yang menjadi sampel penelitian. Setelah dilakukan perhitungan, terdapat 5 responden memiliki kepedulian lingkungan yang rendah, 20 responden memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang sedang, dan 8 responden memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi. Sehingga persentase tingkat kepedulian lingkungan ibu rumah tangga terbanyak adalah 60,6% dengan tingkatan sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kepedulian lingkungan ibu rumah tangga di lingkungan Rw 2

Kelurahan Tambakharjo memiliki tingkatan sedang.

b) Peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah

Dalam penelitian ini terapat 33 responden yang menjadi sampel penelitian. Setelah dilakukannya perhitungan, diperoleh 2 responden memiliki peran serta yang rendah, 21 responden memiliki peran serta yang tergolong sedang, dan sebanyak 10 responden memiliki peran serta yang tinggi. Sehingga peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan rw 2 Kelurahan Tambakharjo dengan persentase sebesar 63,6% dengan tingkatan sedang. Sehingga peran serta ibu rumah tangga di lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo memiliki tingkatan sedang.

2) Hubungan Antara Kepedulian Lingkungan Dengan Peran Serta Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

Berdasarkan dari hasil perhitungan bahwa diperoleh nilai korelasi sebesar 0, 0,315 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang cukup kuat antara kepedulian lingkungan dengan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rw 2. Berdasarkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 9,9%, nilai tersebut yang menunjukan persentase hubungan antara variabel bebas (kepedulian lingkungan) dengan variabel terikat (Pengelolaan Sampah). hal tersebut berarti tidak semua responden yang memiliki kepedulian lingkungan mengenai pengelolaan sampah yang tinggi juga memiliki peran seta dalam pengelolaan sampah yang tinggi pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yaitu ibu rumah tangga di lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo memiliki tingkat

kepedulian lingkungan mengenai pengelolaan sampah dan tingkat peran serta dalam pengelolaan sampah daengan tingkatan sedang. Namun kedua variabel ini tidak memiliki hubungan signifikan yang tinggi.

3) Faktor Penghambat dan Pendorong Peran Serta Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo

Faktor penghambat dan pendorong ibu rumah tangga dalam mengelola sampah diketahui dengan melakukan wawancara kepada ibu rumah tangga baik secara individu maupun kelompok pengelola sampah melalui bank sampah. Dari hasil wawancara kepada ketua bank sampah “Kenanga 2” bahwa faktor pendorong peran serta ibu rumah tangga aktif dalam mengikuti pengelolaan sampah melalui bank sampah ini adalah keuntungan yang diberikan bank sampah kepada anggotanya. Sampah anorganik yang dikumpulkan kemudian dijual kepada pengepul akan menghasilkan uang yang kemudian uang tersebut akan kembali kepada ibu rumah tangga dalam bentuk simpan pinjam, keperluan dawis, dan dibagikan pada saat menjelang hari raya Idul Fitri. Dengan keuntungan yang didapat dari pengumpulan bank sampah ini menyebabkan kesadaran anggota untuk melakukan pengumpulan sangat tinggi. Dari hasil wawancara tersebut, ketua bank sampah mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menghambat pengumpulan bank sampah yaitu cuaca. Ketika musim penghujan warga kesusahan mendapatkan sampah anorganik.

Namun dengan keuntungan yang didapat ketika menjadi anggota bank sampah kenanga tersebut, tidak semua warga Rw 2 bergabung menjadi warga bank sampah kenanga 2.berdasarkan

wawancara yang dilakukan kepada ibu rumah tangga yang tidak menjadi anggota pada bank sampah kenanga 2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga tidak bergabung menjadi anggota bank sampah kenanga 2 karena alasan pekerjaan, kesibukan mengurus anak, dan bahkan belum berniat mengikuti kegiatan tersebut. Dan terdapat beberapa ibu rumah tangga yang tidak tergabung sebagai anggota bank sampah, memiliki kesadaran untuk mengelola sampah menjadi barang barang yang lebih bermanfaat seperti pot, bunga, atau tas dari barang barang bekas serta pembuatan pupuk kompos..

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan mengenai “Hubungan antara kepedulian ibu rumah tangga dengan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rw 2 Kelurahan Tambakharjo” maka kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Tingkat kepedulian ibu rumah dalam pengelolaan sampah tergolong kriteria sedang hal ini disebabkan dari 33 responden, terdapat 5 responden memiliki kepedulian lingkungan yang rendah, 20 responden memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang sedang, dan 8 responden memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi. Sehingga persentase tingkat kepedulian lingkungan ibu rumah tangga terbanyak adalah 60,6% dengan tingkatan sedang.
2. Peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah tergolong kriteria sedang. Hal ini disebabkan dari 33 responden, diperoleh 2 responden memiliki peran serta yang rendah, 21 responden memiliki peran serta yang tergolong sedang, dan sebanyak 10 responden memiliki

peran serta yang tinggi. Sehingga peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan rw 2 Kelurahan Tambakharjo dengan persentase sebesar 63,6% dengan tingkatan sedang.

3. Tidak terdapat hubungan yang cukup kuat antara kepedulian lingkungan dengan peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rw 2 dikarenakan nilai korelasi sebesar 0, 0,315 dan berdasarkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 9,9%, nilai tersebut yang menunjukkan persentase hubungan antara variabel bebas (kepedulian lingkungan) dengan variabel terikat (Pengelolaan Sampah). hal tersebut berarti tidak semua responden yang memiliki kepedulian lingkungan mengenai pengelolaan sampah yang tinggi juga memiliki peran seta dalam pengelolaan sampah yang tinggi pula.

4. Faktor pendukung peran serta ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rw 2 adalah adanya keuntungan yang di dapatkan baik secara keanggotaan bank sampah ataupun secara pengelolaan mandiri sehingga meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. sedangkat faktor penghambat adalah cuaca, pengetahuan ibu rumah tangga yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. R., Arisanti, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Analisa Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam. 7(2), 1413–1420. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4925> /http
- Arifin,Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. In Evaluasi Pembelajaran..

- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In Ciptapustaka Media.
- Bunga, N. I. (2014). Jurnal Akademia, Volume 1, Nomor 2, Oktober-Desember 2014. 1, 44–51.
- Dewi, N. C. (2017). Hubungan antara Pengetahuan tentang Pengolahan Sampah dan Partisipasi Siswa dalam Pengolahan Sampah di SMA Negeri 34 Jakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/223125943.pdf>
- Hapsari, N. (2014). EVALUASI PROGRAM PENGOLAHAN SAMPAH BERSKALA KELUARGA DI KELURAHAN TEMBALANG Nindy Hapsari PENDAHULUAN Pertambahan jumlah penduduk yang signifikan akibat dari transformasi yang dialami oleh suatu wilayah membawa bawa dampak negatif maupun positif . Dampak n. 3(1), 155–166.
- Ida Probosari. (2020). SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KROBOKAN KOTA SEMARANG.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce , Reuse , Recycle , Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. 03(01), 22–28.
- Ladele, O., Baxter, J., van der Werf, P., & Gilliland, J. A. (2021). Familiarity breeds acceptance: Predictors of residents' support for curbside food waste collection in a city with green bin and a city without. *Waste Management*, 131(March), 258–267. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2021.06.010>Kaiser, F. et.al. 1999. Environmental Attitude and Ecological Behaviour. *Journal Of Environmental Psychology*. Pages 1-19.
- Nguyen, T. T. T., Malek, L., Umberger, W. J., & O'Connor, P. J. (2022). Household food waste disposal behaviour is driven by perceived personal benefits, recycling habits and ability to compost. *Journal of Cleaner Production*, 379(P1), 134636. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134636>
- Papargyropoulou, E., Lozano, R., K. Steinberger, J., Wright, N., & Ujang, Z. Bin. (2014). The food waste hierarchy as a framework for the management of food surplus and food waste. *Journal of Cleaner Production*, 76, 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.04.020>
- Parizeau, K., von Massow, M., & Martin, R. (2015). Household-level dynamics of food waste production and related beliefs, attitudes, and behaviours in Guelph, Ontario. *Waste Management*, 35, 207–217. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2014.09.019>
- Rizal, M. (2017). Pengelolaan, Analisis Perkotaan, Persampahan Kasus Pada, Sudi Boya, Kelurahan Banawa, Kecamatan Donggala, Kabupaten. 1–18.
- Salamah, U. (2014). Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I).
- Sasanto, R., & Purwanti, R. (2011). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN PERUMAHAN STUDI

- KASUS: KAMPUNG BANJAR SARI KELURAHAN CILANDAK BARAT , JAKARTA SELATAN. 2.
- Solihin, M. M., Muljono, P., Sadono, D., Komunikasi, S., Fakultas, M., & Manusia, E. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya , Bojonggede - Bogor Jawa Barat. 17(3), 388–398. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA
- Undang-undang. (2008). Undang Undang RI no 18 Tahun 2008. 1, 303.
- Widikusyanto, M. J. (2018). Membuat Kompos Dengan Metode Takakura. Researchgate. Net, 1(1), 1–6.
- Arifin, M. R., Arisanti, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Analisa Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam. 7(2), 1413–1420. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4925> /http
- Arifin,Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. In Evaluasi Pembelajaran.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In Ciptapustaka Media.
- Bunga, N. I. (2014). Jurnal Akademia, Volume 1, Nomor 2, Oktober-Desember 2014. 1, 44–51.
- Dewi, N. C. (2017). Hubungan antara Pengetahuan tentang Pengolahan Sampah dan Partisipasi Siswa dalam Pengolahan Sampah di SMA Negeri 34 Jakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/223125943.pdf>
- Hapsari, N. (2014). EVALUASI PROGRAM PENGOLAHAN SAMPAH BERSKALA KELUARGA DI KELURAHAN TEMBALANG Nindy Hapsari PENDAHULUAN Pertambahan jumlah penduduk yang signifikan akibat dari transformasi yang dialami oleh suatu wilayah membawa bawa dampak negatif maupun positif . Dampak n. 3(1), 155–166.
- Ida Probosari. (2020). SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KROBOKAN KOTA SEMARANG.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce , Reuse , Recycle , Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. 03(01), 22–28.
- Ladele, O., Baxter, J., van der Werf, P., & Gilliland, J. A. (2021). Familiarity breeds acceptance: Predictors of residents' support for curbside food waste collection in a city with green bin and a city without. Waste Management, 131(March), 258–267. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2021.06.010>
- Nguyen, T. T. T., Malek, L., Umberger, W. J., & O'Connor, P. J. (2022). Household food waste disposal behaviour is driven by perceived personal benefits, recycling habits and ability to compost. Journal of Cleaner Production, 379(P1), 134636. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134636>
- Papargyropoulou, E., Lozano, R., K. Steinberger, J., Wright, N., & Ujang, Z. Bin. (2014). The food waste hierarchy as a framework for the management of food surplus and

- food waste. *Journal of Cleaner Production*, 76, 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.04.020>
- Parizeau, K., von Massow, M., & Martin, R. (2015). Household-level dynamics of food waste production and related beliefs, attitudes, and behaviours in Guelph, Ontario. *Waste Management*, 35, 207–217. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2014.09.019>
- Rizal, M. (2017). Pengelolaan, Analisis Perkotaan, Persampahan Kasus Pada, Sudi Boya, Kelurahan Banawa, Kecamatan Donggala, Kabupaten. 1–18.
- Salamah, U. (2014). Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I).
- Sasanto, R., & Purwanti, R. (2011). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN PERUMAHAN STUDI KASUS: KAMPUNG BANJAR SARI KELURAHAN CILANDAK BARAT , JAKARTA SELATAN. 2.
- Solihin, M. M., Muljono, P., Sadono, D., Komunikasi, S., Fakultas, M., & Manusia, E. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya , Bojonggede - Bogor Jawa Barat. 17(3), 388–398. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA
- Undang-undang. (2008). Undang Undang RI no 18 Tahun 2008. 1, 303.
- Widikusyanto, M. J. (2018). Membuat Kompos Dengan Metode Takakura. *Researchgate. Net*, 1(1), 1–6. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Widikusyanto-2/publication/324672801_MEMBUAT_KOMPOS_DENGAN_METODE_TAKAKURA/links/5adaa1000f7e9b28593e646b/MEMBUAT-KOMPOS-DENGAN-METODE-TAKAKURA.pdf
- Xiao, L., Zhang, G., Zhu, Y., & Lin, T. (2017). Promoting public participation in household waste management: A survey based method and case study in Xiamen city, China. *Journal of Cleaner Production*, 144, 313–322. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.01.022>
- SPISN. Sumber Sampah. Diakses pada 18 September 2022, dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>